

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja guru yang berkualitas di sebuah lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu kinerja guru dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan lembaga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik seperti yang telah ditetapkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa Standar kompetensi guru akan dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹ Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar Kinerja guru memiliki kriteria yang sudah termuat dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 35 dijelaskan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran.²

Pendidikan yaitu kegiatan yang dijalankan secara bersama dengan menggunakan fasilitas yang telah tersedia agar tujuan yang telah diharapkan dapat tercapai. Terjalannya kerjasama antara sekelompok orang akan lebih

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi, tentang guru dan dosen.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 35, Beban Kerja Guru, tentang guru dan dosen.

mempermudah tercapainya pendidikan yang diharapkan.³ Akan tetapi, pada kenyataannya di dalam lembaga sekolah masih banyak guru yang belum bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal, masih ada kelemahan guru dalam proses pembelajaran yaitu masih ada beberapa guru yang belum disiplin dalam mengajar, karena masih ada kepentingan-kepentingan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan. Sehingga sekolah sulit berkembang seperti yang peneliti temukan di sekolah ini tidak sulit untuk mengikuti perkembangan zaman dari tahun ke tahun.

Dengan demikian, untuk memperoleh predikat kinerja guru dengan baik, banyak hal yang harus dilakukan dan diperlihatkan guru dalam kegiatan proses pembelajaran, baik pekerjaan yang sifatnya tertulis maupun yang tidak tertulis sehingga sebagai guru harus bisa memahami akan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran, melaksanakannya, dan berhasil dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik sangat ditentukan oleh konsekuensi dalam memilih strategi mengajar.

Selain itu, ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor dari dalam diri (intern) yang meliputi kecerdasan, keterampilan, kecakapan, bakat, kemampuan, minat, motif, kesehatan, kepribadian, cita-cita dan tujuan bekerja. Kedua yaitu faktor dari luar diri sendiri (ekstern) yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kerja, kepala sekolah dan sarana prasarana sekolah. Kedua faktor tersebut peran kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam memajukan lembaga pendidikan yang

³ H. Abdul Manaf "Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada SMA 7 Kota Banjarmasin", Jurnal Manajemen Pendidikan Volume: 2, No. 4, Juli-Desember 2014, h. 150.

diembannya, salah satunya adalah peran dalam meningkatkan kinerja guru di dalam sekolahnya.

Tugas kepala sekolah tidak mudah memimpin sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu menumbuhkan rasa semangat kepada semua warga sekolah yaitu guru, staf, siswa dan karyawan sebagai upaya meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan, dalam hal ini kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai membujuk dan meyakinkan bawahan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan para siswa. Kepala sekolah harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf, dan siswa dengan cara meyakinkan berusaha agar para guru dan staf percaya bahwa yang dilakukan itu benar menambah dan meningkatkan sarana prasarana termasuk melengkapi media pembelajaran sehingga guru dapat termotivasi dalam mengajar siswa di dalam kelas sangat menyenangkan dan berkualitas.

Kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, menurut Susanto (2016) menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru, maka guru

tidak akan pernah melaksanakan tugasnya, yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa, dengan maksimal.⁴

Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi kinerja guru dan monitoring terhadap guru sehingga dapat mengetahui secara langsung apabila terjadi kecerobahan yang dapat memperlambat proses pembelajaran, dalam hal ini kepala sekolah menekankan untuk selalu berhati-hati dalam menjalankan tugas. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan dalam kegiatankegiatan madrasah yang dipegang antara lain membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi madrasah, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan, serta melaksanakan pengolahan pengevaluasian.

Madrasah berarti nama lembaga yang mengajarkan ilmu keislaman. Kata madrasah pada umumnya berlaku untuk semua sekolah, namun di Indonesia berlaku untuk sekolah yang mempelajari ajaran Islam.⁵ Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dari sebuah sekolah, sehingga untuk menentukan kemajuan sekolah, ia harus memiliki kemampuan manajerial, komitmen dan dedikasi yang tinggi untuk melaksanakan tugas dan menjalankan tugasnya. Kepala sekolah dalam upaya memajukan sekolah dan meningkatkan kinerja guru, harus memiliki tanggung jawab untuk memberi motivasi kepada pendidik, tenaga kependidikan, administrator dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai

⁴Paningsat Siburian *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Jurnal Kelola E-ISSN 2549-9661 Volume: 5, No. 1, Januari-Juni 2018. h 66-73

⁵Gianto, *Kekerasan Simbolik Di Madrasah* (Ponorogo: Myria Publisher, 2020), h. 74.

pemimpin institusi, kepala sekolah harus memiliki keterampilan kepemimpinan dasar dalam mendiagnosis, mengadaptasi, dan berkomunikasi.⁶

Kualitas pendidikan sangat terkait erat dengan prestasi dan efektivitas kinerja guru dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut upaya peningkatan mutu/kualitas pendidikan terus dilakukan. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah/madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Program tahunan yang dibuat kepala MTsN Hanau meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan kelengkapan sarana dan prasarana madrasah. Kepala madrasah sebagai supervisor adalah memberikan pujian dan penghargaan kepada para guru yang berprestasi, walaupun sekedar dengan ucapan yang dapat memberi semangat kepada para guru untuk lebih giat dalam melakukan kerja. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang kepala madrasah harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak dibidang administrasi saja, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberi motivasi dan dorongan kepada guru, tenaga kependidikan, serta para peserta didik untuk belajar lebih giat, sehingga peserta

⁶Novianty Djafri, *Manajemen Keemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 10-11.

didik dapat memperoleh prestasi dengan baik dan keberhasilan madrasah juga akan meningkat dengan cepat.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana kinerja guru dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN Hanau, mengingat pentingnya upaya peningkatan kinerja guru dalam lembaga pendidikan sekolah formal yang mempunyai tujuan yaitu: mewujudkan niat dan keinginan untuk mencapai prestasi siswa yang berkualitas dalam rangka merealisasikan visi reformasi pendidikan, yaitu pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sehingga dalam hal ini sejauh mana kepala sekolah MTsN Hanau mampu menampilkan peranya dengan baik sehingga berpengaruh langsung terhadap kinerja guru yang tercermin dalam kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa saat pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa secara langsung dapat meningkat. Kepala sekolah berperan penting pada kinerja guru yang ada menjadi maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru. Maka, melalui peran yang dilakukan kepala sekolah diharapkan bisa menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi semua warga sekolah, sehingga dapat mencapai tujuan sekolah sesuai visi dan misi yang disepakati bersama.

MTsN Hanau, Pembuang Hulu, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat beberapa guru yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut terlihat dari kurang kedisiplinan guru

dalam memulai proses belajar mengajar, dan masih ada beberapa guru yang kurang disiplin. Dan juga kurang berkembangnya sekolah dari tahun ke tahun. Tentunya hal tersebut sangat disayangkan, sebagaimana kita tahu kewajiban guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu tetapi juga harus mampu memberikan contoh kepada peserta didiknya. Salah satu permasalahan tersebut tentunya perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah, disini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang besar dalam mendorong terciptanya guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, berkualitas guna mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat penulis jelaskan bahwa kinerja beberapa guru di MTsN Hanau, Pembuang Hulu, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan belum sesuai dengan yang diharapkan disebabkan kurangnya kepedulian dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MTsN Hanau, Pembuang Hulu”.

B. Definisi Operasional

Berikut beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional sebagai batasan ruang lingkup masalah, dan definisi operasional judul adalah sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah adalah tingkah oleh orang yang berkedudukan dengan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan, munculnya kemauan yang kuat yang mendorong para guru, staf dan siswa dengan semangat dan percaya diri dalam melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing untuk kemajuan dan memotivasi sekolah untuk mencapai tujuannya. Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah pada MTsN Hanau, Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan.
2. Kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu baik secara kuantitas maupun kualitas dalam melaksanakan dan memenuhi tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini kinerja guru mengarah kepada kinerja guru pada MTsN Hanau, Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang, fokus penelitian penelitian ini adalah pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN Hanau, Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan. Adapun penjabaran sub fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN Hanau, Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan. ?
2. Faktor yang mendukung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN Hanau, Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan. ?
3. Faktor yang menghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN Hanau, Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan. ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat di ketahui Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan. Sedangkan tujuan yang secara rinci dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN Hanau, Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan.
2. Mengetahui faktor yang mendukung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN Hanau, Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan.
3. Mengetahui faktor yang menghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada MTsN Hanau, Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan.

E. Signifikasi Penelitian

Selanjutnya Signifikasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini tentunya secara umum adalah untuk mengetahui kondisi objektif lapangan yang di jadikan sebagai tempat penelitian. Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan sumbangsih besar dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak yang berkepentingan.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi, pertimbangan, serta masukan dan bahan pemikiran bagi lembaga pendidikan terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Secara konseptual dapat menambahkan kepuasan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, terkhusus untuk jurusan Manajemen Pendidikan Islam terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan MTsN Hanau, Pembuang Hulu, hasil penelitian ini digunakan sebagai pemikiran dapat meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya tujuan MTsN Hanau, Pembuang Hulu, terutama dalam meningkatkan kinerja guru, untuk kepala sekolah sebagai bahan tambahan atau informasi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan untuk guru-guru sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang baik.
- b. Bagi kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam memberikan motivasi,

supervisi kepala sekolah sudah menjalankan tugas dengan baik, akan tetapi akan lebih baik ketika kepala sekolah melakukan pengembangan program-program terutama peran sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru karena belum ada inovasi baru untuk peningkatan kinerja guru.

- c. Bagi guru sebaiknya dalam menjalankan tugasnya berusaha lebih meningkatkan kualitas diri terutama pada kompetensi profesionalisme dalam mengajar untuk selalu ditingkatkan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Norhidayah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2021, dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Pada MTS Negeri 3 Kota Banjarmasin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin. 2) Model komunikasi yang di gunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin. 3) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah permasalahannya. Pada penelitian ini membahas mengenai komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik, model komunikasi yang di gunakan kepala sekolah dalam

⁷Norhidayah, Skripsi: "*Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pada MTS Negeri 3 Kota Banjarmasin*" (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

meningkatkan kinerja pendidik dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pendidik. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Ikbal Haris, Universitas Tadulako, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Tahun 2021, dalam skripsinya yang berjudul *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Di SD Negeri Tinangguli*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui
1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui fungsinya sebagai administrator dan mediator pada masa pandemi di SD Negeri Tinangguli.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah mengenai permasalahan dan tingkatan pendidikannya. Pada penelitian ini membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui fungsinya, peran kepala sekolah sebagai administrator dan mediator pada masa pandemi. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Ahmad Kadafi Faisal, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2021, dalam skripsinya yang berjudul

⁸Ikbal Haris: “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Di SD Negeri Tinangguli*” (Palu: Universitas Tadulako, 2021).

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTsN 1 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Kepemimpinan kepala sekolah MTsN 1 Kota Makassar. 2) Kinerja guru MTsN 1 Kota Makassar. 3) Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTsN 1 Kota Makassar.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah mengenai permasalahannya. Pada penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah, Kinerja guru dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan sebuah penelitian secara keseluruhan sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini terdiri dari lima bab yang menjadi satu kesatuan. Adapun penyusunan dapat diruntutkan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

⁹Ahmad Kadafi Faisal, Skripsi: “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru MTsN 1 Kota Makassar*” (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2021).

Bab II: Kajian Teori, Meliputi Ruang Lingkup Peran Kepala Sekolah, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.

Bab III: Metode Penelitian, yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Langkah-Langkah Penelitian.

Bab IV: Paparan Data dan Pembahasan, Paparan Data yang meliputi: Gambaran Umum Lokasi penelitian dan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MTsN Hanau, Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan.

Bab V: Penutup, yang terdiri dari: Simpulan dan Saran.